Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Vol. 9, No. 1, April-Agustus, hlm. 25-37
p-ISSN: 2615-4935, e-ISSN: 2615-4943

Diterbitkan oleh:
unindra
universitas indraprasta pgri

Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot dalam *Stand Up Comedy* pada Acara Somasi *Community* Youtube Deddy Corbuzier serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA

Lela Lailatul Inayah[1)], Masrin[2)], Haryanto[3)]
Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka. No.58 (TB. Simatupang) Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia

inayahtangguh@gmail.com[1)], rinrat.rin@gmail.com[2)],
haryantopasca65@gmail.com[3)]

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot di dalam *Stand Up Comedy* untuk dijadikan bahan ajar berupa modul pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Fase E. Metode Pengumpulan data yaitu study pustaka, dokumentasi, transkrip teks YouTube, reduksi data, analisis dan kseimpulan. Analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif menurut menurut Sugiyono (2017: 59). Hasil penelitian menunjukan bahawa di dalam struktur teks anekdot semua materi dari 4 kontestan sudah sesuai dengan teori teks anekdot yaitu terdapat struktur orientasi, komplikasi dan evaluasi, hanya materi Nuri yang tidak memiliki struktur evaluasi, namun itu tidak berpengaruh kepada struktur teks anekdot, kemudian di dalam kaidah kebahasaan, 4 kontestan tersebut sudah sesuai dengan teori dan materi teks anekdot, yaitu terdapat: pertanyaan retoris, kalimat sindiran/majas sindiran, kata kerja material dan konjungsi kronologis. Penggunaan gaya bahasa kontestan *Stand Up comedy* lebih banyak menggunakan majas sinisme dan majas ironi. Pemanfaatnnya, yaitu dapat dijadikan bahan ajar Materi Teks Anekdot Bahasa Indonesia kelas 10/Fase E yang berupa modul ajar untuk 3 pertemuan. Pertemuan 1 untuk menganalisis struktur teks anekdot, pertemuan 2 untuk membandingkan materi *stund up comedy* berdasarkan sudut pandang siswa, dan pertemuan 3 sebagai bahan evaluasi yaitu siswa mencari refrensi materi teks anekdot di dalam *stund up comedy* kemudian dipresentasikan.

Kata Kunci: Teks Anekdot, *Stund Up Comedy*, Modul Ajar.

Abstract
The purpose of this study is to gain a deep understanding of the structure and linguistic rules of anecdotal texts in stand-up comedy to be used as teaching materials in the form of learning modules in Senior High School Phase E. Data collection methods include literature study, documentation, YouTube text transcripts, data reduction, analysis and conclusions. Data analysis uses descriptive qualitative techniques according to Sugiyono (2017: 59). The results of the study show that in the structure of the anecdotal text, all materials from the 4 contestants are in accordance with the theory of anecdotal texts, namely there are orientation, complication and evaluation structures, only Nuri's material does not have an evaluation structure, but it does not affect the structure of the anecdotal text, then in the linguistic rules, the 4 contestants are in accordance with the theory and material of the anecdotal text, namely: rhetorical questions, satirical sentences/sarcasm, material verbs and chronological conjunctions. The use of language styles by Stand Up Comedy contestants uses more cynicism and irony. Its utilization, namely it can be used as teaching material for Indonesian Anecdote Text Material for class 10/Phase E in the form of a teaching module for 3 meetings. Meeting 1 to analyze the structure of the anecdote text, meeting 2 to compare the stand-up comedy

Creative Commons Attribution-
NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

material based on the student's point of view, and meeting 3 as evaluation material, namely students look for references for anecdote text material in the stand-up comedy and then present it.

***Keywords**: anecdote text, stand-up comedy, teaching module.*

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yaitu membina dan mengembangkan kepercayaan siswa sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Tujuan tersebut mengajak siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Seperti di dalam pembelajaran Bahasa Indoenesia, materi teks anekdot memacu siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Pengembangan berpikir kritis, kreatif, dan analitis biasanya ditemukan saat siswa mencoba menuangkan gagasan imajinatifnya ke dalam sebuah tulisan.

Menurut Kosasih (2014:2) anekdot adalah teks yang berbentuk cerita di dalamnya terdapat humor dan juga kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Di dalam teks anekdot tentu mempunyai ciri yang dapat dilihat dari struktur dan kaidah kebahasaannya. Menurut Mulyadi & Wikanengsih (2022) Struktur teks anekdot telah disederhanakan di antaranya: Orientasi yaitu merupakan pembuka anekdot, Komplikasi yaitu berisi permasalahan yang dihadapi tokoh dan terakhir, Evaluasi yaitu merupakan bagian akhir teks anekdot. Aspek kaidah kebahasaan teks anekdot memiliki ciri bahasa yaitu terdapat: pertanyaan retoris, menggunakan kalimat sindiran/majas sindiran berupa sarkasme, sinisme, dan ironi kemudian menggunakan kata kerja material dan yang terakhir menggunakan konjungsi kronologis.

Selain bentuk grafik (komik), Anekdot juga berupa teks aural berbentuk lawakan tunggal di atas panggung (*Stand Up Comedy*). Orang yang membawakan lawakan tersebut disebut komika (*stand-up comedian*). Komika biasanya bemonolog dan menyuarakan kegelisahan hatinya tentang peristiwa yang dialaminya. Seperti yang dikatakan Marier (2016) "Munculnya *stand-up* sebagai bentuk berarti munculnya jenis baru dari retorika populer".

Sulitnya menganalisis dan menulis teks anekdot dapat disebabkan rendahnya literasi dan referensi mengenai dunia politik, ekonomi, budaya dan lainnya. Alasan lainnya bisa jadi karena cara mengajar guru yang membingungkan atau monoton dalam menyampaikan materi tersebut, meski literasi di era sekarang mudah di dapatkan karena banyak media yang menyuguhkan pembelajaran yang menarik dengan jangkauan yang cukup luas. Tanpa disadari, mempelajari teks anekdot dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi karena di sana siswa belajar menyumbangkan gagasan yang baik bagi kemajuan tanah air dengan cara mengevaluasi permasalahan.

Dari paparan di atas peneliti terpanggil untuk memberikan gambaran pembelajaran yang mudah dengan menggunakan media sosial YouTube, dengan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam acara somasi *community* YouTube Deddy Corbuzier. Alasan peneliti memilih menganalisis

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

materi teks anekdot karena teks tersebut adalah salah satu teks yang sulit dipelajari oleh siswa di Fase E. *Stand up comedy* yang dipilih oleh peneliti adalah acara Somasi *community* YouTube Deddy Corbuzier dengan alasan *chanel* tersebut sudah memilki pengikut sebanyak 24,4 juta, dan Deddy Corbuzier adalah salah satu tokoh publik yang sekarang menjabat sebagai Letnan Kolonel Tituler TNI AD yang memiliki tujuan melakukan sosialisasi dan kampanye terkait isu-isu pertahanan melalui media sosial, sehingga kalangan masyarakat terutama siswa akan mudah tertuju dan melihat tayangan kontennya terutama melihat tayangan *stand up comedy* yang menjadi wadah apresiasi gagasan masayarakat.

Pemanfaatan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas Fase E. Seperti yang dikemukakan Wahyudi (2022), bahwa bahan ajar memiliki peran pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat berupa tulisan, gambar, audio, maupun video. Adapun bahan ajar yang akan dibuat peneliti yaitu modul yang disusun berdasarkan penelitian tersebut dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Fase E tingkat Sekolah Menengah Atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka, dokumentasi, transkrip teks YouTube, reduksi data analisis dan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) dalam menentukan data. Anekdot yang dipilih adalah anekdot yang memiliki ciri-ciri dengan karakteristik minat dalam penelitian. Dari 108 kontestan *stand up comedy* dalam acara Somasi Community YouTube Deddy Corbuzier tahun 2024-2025, dipilih 4 kontestan *stand up comedy* dalam acara Somasi Community, yaitu Nuri Zhafira dari Tanggerang Selatan dalam judul konten "*SAYA PERNAH DI P3NJ4RA, OM! PUNCHILINENA JADI KASUS NIH*.**"** Yang diunggah bulan 21 Juli 2024, Deni Kan dari Malang dalam judul konten "*ANAK TUKANG ROTI YANG KEBAL HUKUM TAPI GA KEBAL GULA",* yang diunggah pada 22 Desember 2024, Sabeq dari Gowa dalam judul konten "*KORUP51 NYA TRILIUNAN, PENJARANYA BENTARAN.. RAKYATNYA KELAPARAN CIEE",* yang diunggah pada 29 Desember 2024, Ronald dari Ciledug dalam judul konten *"DUA KATA LUCU "VIOR NYALEG SERIUSAN MENUJU INDONESIA CEM.. AH UDAHLAH TONTON AJA"* yang diunggah 2 Februari 2025. Materi *stand up comedy* yang telah dipilih selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah fokus pada analisisan strtuktur dan kebahasaan teks anekdot dalam video *stand up comedy* yang terdapat pada f*latform* YouTube Deddy Corbuzier dengan mereduksi untuk memilih dan memilah kategori struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot berdasarakan teori yang relevan. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1)Menonton dan menyimak video *stand up comedy* dalam acara somasi *community* YouTube Deddy Corbuzier; (2)*Mendisplay* data ke dalam bentuk tabel guna mempermudah pengklasifikasian data; (3)Mereduksi data dengan kategori yang diinginkan peneliti; (4)Mengalisis dan mendeskripsikan kebahasaan teks anekdot dari video *stand up comedy* dalam acara somasi *community* YouTube Deddy Corbuzier; (5)

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Menyimpulkan analisisans struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot: (6) Meninjau kelayakan materi *stund up comedy* dengan teks anekdot sebagai bahan ajar dari segi struktur dan kaidah kebahasaan dan kesesuaianya dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dari empat kontestan komika *stand up comedy* somasi di *chanel* YouTube Deddy Corbuzier 2024-2025.

Tabel 1. Hasil Analisis Struktur Teks Anekdot pada 4 kontestan *stand up comedy* somasi di *chanel* YouTube Deddy Corbuzier 2024-2025

Nama Komika	Struktur Teks Anekdot
Nuri Zhafira	**Orientasi** *"Assalamualaikum.* *perkenalkan dulu om, gue Nuri perantauan dari Banjarnegara Jawa Tengah.*
	Komplikasi *"Nomor 1-14 Jawa Tengah juga, jadi rata-rata warga Jawa Tengah itu masih-miskin, kecuali keluarga Jokowi. Sudah dua periode om!, masa masih miskin?.....* *Syl itu kemarin dijatuhi hukuman 10 tahun penjara, diberi keringanan dari tuntutan 12 tahun ya om. Alasannya karena beliau sudah tua, ya kan salah sendiri ya. Sudah tua masih jorok.....* *kata temen gua SKCK itu surat berkelakuan baik, bikinnya di kantor Polisi. Lah emang yang bikin baik?.....*
	Tidak terdapat evaluasi
Deni Kan	**Orientasi** *"Assalamualaikum Wr.Wb* *Salam kenal saya Deni, saya punya Bapak pengepul sampah* *Dan saya dari malang teman-teman, kuliah aja sih Cuma di Malang karena saya asli dari Cikarang"*
	Komplikasi *"Selama tinggal di Malang, Saya mengalami culture shock karena Malang, kota yang sangat tenang, Cikarang tidak!....."*
	Evaluasi

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Nama Komika	Struktur Teks Anekdot
	"Kesimpulan, bahwa kami semua bodoh!, Udah gitu ternyata barang yang dimaling cuma gas tiga kilo itu kami lari hampir 5 kilo, kalau gitu mending beli gas baru ya kan?."
Sabeq	**Orientasi** *"Assalamualaikum Wr.Wb* *Saya dari Bone sebenarnya aslinya Bone-Bone, buat yang nggak tahu Bone, Sulawesi Selatan".*
	Komplikasi *"Di Jawa Timur ada kerajaan besar, Ken Dedes sama Ken Arok ituh kerajaan Singosari sekarang jadi apa?.....* *Sekarang bayangin teman-teman negara Indonesia yang isinya kerajaan-kerajaan hebat itu dipimpin sama mas-mas Jawa yang IPK nya enggak lebih tinggi dari saya....."*
	Evaluasi *"Tapi menurut saya teman-teman bagi susu enggak apa-apa teman-teman, sama yang paling penting kalau bagi-bagi susu yang di bawa susu bukan kameramen sama wartawan."*
Ronald	Orientasi *"Assalamuaiakum Wr. Wb* *Kenalin gue Ronald dari ciledug, Iya rumah gue tuh sering banget banjir……."*
	Komplikasi *"cita-cita gue pengen jadi tentara karena menurut gue tentara tuh menjaga tanah air Indonesia dari musuh.....* *bilang kalau Aska nolak bakal ditabok....."*
	Evaluasi *"Om Deddy lebih hati-hati lah main di sosmed om, udah ada contohnya. Contohnya siapa? Guru spiritual om Deddy sendiri. Iya bener sih, murid harus ngikutin gurunya, tapi jangan yang salah om. Lebih hati-hati lah om"*

Tabel 2. Hasil Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot pada 4 kontestan *stand up comedy* somasi di *chanel* YouTube Deddy Corbuzier 2024-2025

Nama Komika	Pertanyaan Retoris	Majas Sindiran	Kata Kerja Material	Konjungsi Kronologis
Nuri Zhafira	"*Lagian apa sih yang diharapkan dari Marcel?"*	**Majas Sinisme** *"Warga Tangsel itu butuh solusi dari masalah bukan pemimpin bermasalah."*	*Dulu gue melihat orang lulus SD langsung kerja, gue pikir lifestyle*	*Tapi Syl itu kemarin dijatuhi hukuman 10 tahun penjara.*

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Nama Komika	Pertanyaan Retoris	Majas Sindiran	Kata Kerja Material	Konjungsi Kronologis
	"keluarga Jokowi. Sudah dua periode om!, masa masih miskin? Kata temen gua SKCK itu surat berkelakuan baik, bikinnya di kantor Polisi. Lah emang yang bikin baik?".	**Majas Sarkaseme** *"Kalau Marcel menang, Tangsel becek, dia kan suka banget ngejilat."* **Majas Ironi** *"Dulu gue ngelihat orang lulus SD langsung kerja, gue pikir lifestyle ternyata miskin."*	*ternyata miskin. Gue merantau ke sini om, pengen mengadu nasib!*	*Tahun ini Rp2.000.000, kayak hadiah kuis! itupun di Google!, kenyataannya banyak warga Banjarnegara yang gajinya cuman 800.000 ribu.*
Deni Kan	*"Lebih baik sampah dikirim kemana? Ke Bapak saya!" "Sebentar ini kan kami lari ya, pakai kaki, malingnya pakai mio?" kalau gitu mending beli gas baru ya kan?."*	**Majas Sinisme** "*Pengepul sampah adalah profesi yang akan selalu ada, kenapa?, Karena sampah selalu ada!."* **Majas Sarkasme** *"Malang Kota yang sangat tenang, Cikarang tidak!* **Majas Ironi** tidak ditemukan di dalam materi tersebut	*Orang Indonesia yang memandang orang dari profesinya karena bule gak gitu. Saya mengalami culture shock Karena Malang Kota yang sangat tenang,*	*Tapi belakangan mulai terancam bang....* *Waktu itu tengah malam lagi di kamar, tiba-tiba di luar banyak orang lari sambil teriak maling.*

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Nama Komika	Pertanyaan Retoris	Majas Sindiran	Kata Kerja Material	Konjungsi Kronologis
Sabeq	*kerajaan Singosari sekarang jadi apa?"*	**Majas Sinisme** *"Saya pikir somasi itu menjunjung tinggi demokrasi ya, tapi rasa-rasanya kayak pemilu kemarin, apa tuh sekeluarga ikut kompetisi."* **Majas Sarkasme** "*Om Deddy dikatain kan katanya tentara giveaway saya nggak terima om Ded, karena menurut saya om Deddy ini tentara gadungan"* **Majas Ironi** "*lebih parah lagi tuh kerajaan Kanjuruhan jadi stadion,.....*	*"Saya pikir somasi itu menjunjung tinggi demokrasi ya, tapi rasa-rasanya kayak pemilu kemarin".*	*Tapi rasa-rasanya kayak pemilu kemarin, apa tuh sekeluarga ikut kompetisi. Nonton somasi tuh kemarin om Deddy dikatain kan katanya tentara giveaway* *Itu dulunya kerajaan teman-teman, terus diperkecil jadi Kabupaten.*
Ronald	"*Kenapa om? untung lu enggak akrab sama nenek gua"*	**Majas Ironi** "*Rumah gue tuh sering banget. Bahkan gua stand up udah 10 tahun yang lebih sering masuk TV rumah gua."*	*"gua melihat di rumahnya om Deddy ternyata ada tentara yang jaga."*	"*Kemarin videonya viral tuh yang marahin anak-anak sekolahan"*

Pembahasan

Berikut pembahasan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan Teks Ankdot dalam acara Somasi Community YouTube Deddy Corbuzier.

Nuri Zhafira

Di dalam struktur orientasi Nuri menjelaskan latar belakangnya sebagai perantauan dan sebagai anak petani yang susah kemudian diperkuat dalam Struktur komplikasi, Nuri semakin kuat dalam menyampaikan kegelisahannya seperti korupsi pupuk, hukum yang tumpul, UMR yang kecil, dan kasus suap yang kuat,

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

terlihat dalam kalimat "*Syl itu kemarin dijatuhi hukuman 10 tahun penjara, diberi keringanan dari tuntutan 12 tahun ya om. Alasannya karena beliau sudah tua",* hal demikian diperkuat menurut Mulyadi & Wikanengsih (2022) di bagian Komplikasi berisi permasalahan yang dihadapi tokoh. Di dalam cerita yang dibawakan Nuri tidak terdapat evaluasi.

Dari kebahasaan yang disampaikan, Nuri menggunakan Pertanyaan Retoris berupa sindiran yang ditujukan kepada Marcel, keluarga Jokowi, dan Polisi. Pertanyaan tersebut Nuri lontarkan sebagai bentuk sindiran karena menurutnya pertanyaan tersebut sudah semua orang ketahui tanpa ia menjelaskan lebih dalamnya.

Nuri menggunakan Majas Sindiran yang cukup berani di dalam ceritanya yaitu Majas Sarkasme digunakan untuk menyindir/mengkritik Marcel yang pandai menjilat untuk menaikkan karirnya. Nuri terang-terang menyebut nama Marcel dengan celaan dan perbandingan yang berani. Seperti pada kalimat *"Kalau Marcel menang, Tangsel becek, dia kan suka banget ngejilat."* Kemudian Nuri menggunakan majas sinisme untuk menyindir/mengkritik pemerintah yang bermasalah, korupsi di Indonesia, keluarga Jokowi, hukum dan citra Polisi. Nuri menggunakan kalimat sindiran sinisme paling banyak karena majas ini dikategorikan masih aman dalam menyampaikan kritikan, terlihat dalam kalimat berikut *"Warga Tangsel itu butuh solusi dari masalah bukan pemimpin bermasalah."*, seperti dalam teori Mulyadi & Wikanengsih. (2022) Majas sinisme digunakan untuk menyampaikan sindiran dengan pernyataan sikap yang mengejek meskipun kalimat sindiran yang digunakan tidak kasar. t

Nuri menggunakan majas ironi untuk melukiskan suatu keadaan yang dianggap lumrah namun ternyata menyedihkan yaitu rendahnya, seperti menggambarkan Pendidikan di Banjarnegera rata-rata lulusan SD langsung bekerja terlihat dalam kalimat *"Dulu gue ngelihat orang lulus SD langsung kerja, gue pikir lifestyle ternyata miskin."*, kemudian menyindir bahwa orang kaya sulit untuk memasuki penjara karena dapat dituntaskan oleh uang, sedangkan orang miskin tidak mendapatkan keadilan hukuman, mengkritik UMR.

Nuri memperlihatkan proses kehidupannya sendiri sejak kecil sampai saat ini menggunakan kata kerja material dan memakai Konjungsi kronologis, dari mulai mengingat masalalu saat sampai suasana yang sedang dialami.

Deni Kan

Di dalam struktur orientasi Deni Kan mempekenalkan dirinya yang berasal dari Malang yang merantau ke Cikarang, menceritakan keluarganya dengan kegelisahannya terhadap sudut pandang profesi yang dianggap rendah oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Di bagian komplikasi, Deni menceritakan suasana kota Cikarang dengan kriminalitas yang tinggi dan minim literasi tanpa adanya solusi untuk permasalahan terlihat dalam kalimat *"Selama tinggal di Malang, Saya mengalami culture shock karena Malang, kota yang sangat tenang, Cikarang tidak!"* pernyataan tersebut sesuai dengan teori dari Mulyadi & Wikanengsih (2022) di bagian komplikasi berisi permasalahan yang dihadapi tokoh.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Di bagian evaluasi Deni menyindir masyarakat dan wilayah di sana untuk berpikir logis dalam mengatasi permasalahan yang menghantui cukup lama. Deni mengevaluasi dengan balutan humor melibatkan dirinya di dalam peristiwa tersebut.

Deni menggunakan Pertanyaan Retoris berupa sindiran yang ditujukan kepada prinsip keluarganya, Pandawara, masyarakat Cikarang. Pertanyaan tersebut Deni lontarkan sebagai bentuk sindiran karena menurutnya pertanyaan tersebut sudah semua orang ketahui tanpa ia menjelaskan lebih dalamnya.

Deni menggunakan Majas Sarkasme untuk menyindir/mengkritik tingkat kriminalitas di Cikarang, kemudian menggunakan Majas Sinisme untuk menyindir/mengkritik: Masyarakat Indonesia yang belum bisa menanggulangi sampah, masyarakat Indonesia dalam menilai sudut pandang profesi, terlihat dalam kalimat "*Pengepul sampah adalah profesi yang akan selalu ada, kenapa?, Karena sampah selalu ada!."*. Hal tersebut relevan dengan teori Mulyadi & Wikanengsih. (2022) Majas sinisme memiliki fungsi untuk menyampaikan sindiran dengan pernyataan sikap yang mengejek meskipun kalimat sindiran yang digunakan tidak kasar. Di dalam penyampaian materi Deni cukup berani namun terlihat kurang dalam sebuah materi yang dibawakannya.

Deni Kan menggunakan kata kerja material dengan menggambarkan proses kegiatan fisik dan suasana hatinya di dalam ceritanya dan memakai Konjungsi kronologis, berupa urutan waktu dari mulai mengingat masa lampau, suasana hari yaitu Tengah malam dan pagi.

Sabeq

Di dalam struktur orientasi Sabeq memberikan sindiran tipis tentang sebuah demokrasi dan memperkanalkan identitasnya. Di bagian komplikasi, Sabeq banyak menganalogikan permasalahannya melalui sebuah kerjaan zaman dahulu dengan sekarang, terlihat dalam kalimat *"Di Jawa Timur ada kerajaan besar, Ken Dedes sama Ken Arok ituh kerajaan Singosari sekarang jadi apa?.....Sekarang bayangin teman-teman negara Indonesia yang isinya kerajaan-kerajaan hebat itu dipimpin sama mas-mas Jawa yang IPK nya enggak lebih tinggi dari saya..."*, pernyataan tersebut relevan dengan teori Mulyadi & Wikanengsih (2022) Permasalahan ini biasanya berisi kritik yang dibalut dengan cerita yang mengandung unsur kelucuan.

Di bagian evaluasi Sabeq memberikan nasihat kepada para penjabat untuk tetap melakukan pekerjaan dengan tulus dan serius tanpa embel-embel untuk pencitraan. Pemaparan tersebut dibuktikan oleh teori Mulyadi & Wikanengsih (2022) bagian evaluasi berisi komentar terhadap isi atau pesan dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya.

Sabeq menggunakan Pertanyaan Retoris berupa sindiran yang ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat sekitar mengenai tempat peninggalan kerajaan Singosari. Pertanyaan tersebut Sabeq lontarkan sebagai bentuk sindiran karena menurutnya pertanyaan tersebut hanya bentuk sindiran kepada pemerintah setempat tanpa menginginkan jawaban dari yang lain.

Sabeq menggunakan Majas Sarkasme untuk menyindir/mengkritik Deddy Corbuzier yang menurutnya adalah Tentara gabungan. Seperti pada kalimat berikut

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

"*Om Deddy dikatain kan katanya tentara giveaway saya nggak terima om Ded, karena menurut saya om Deddy ini tentara gadungan"*

Kemudian Sabeq menggunakan Majas Sinisme untuk mengkritik demokrasi di Indonesia, IPK yang tidak diperhitungkan dalam sebuah jabatan, dan kekuasaan yang mudah karena orang dalam. Bahasa Sabeq cukup menarik dan berani namun tertata dan sangat hati-hati menyampaiaknnya.

Kemudian Sabeq menggunakan Majas Ironi gunakan untuk menyindir/mengkritik: Peninggalan Sejarah Indonesia yang sudah terabaikan. Sabeq menggambarkan suasana saat ini dengan sebuah kerajaan yang pernah dimiliki Indonesia pada zaman dahulu, Sejarah kerjaan besar tersebut tidak menyisakan apa-apa lagi, namun ada maksud lain dibalik cerita Sejarah kerajaan dahulu dengan Kerajaan yang kita rasakan saat ini dan Sabeq menggunakan kata kerja material untuk menggambarkan suasana hatinya tentang sebuah demokrasi.

Ronald

Di dalam struktur orientasi Ronald memulai ceritanya dengan memperkanalkan diri dari Ciledug yang kawasan rumahnya sering terjadi banjir, kemudian ia membahas mengenai Tentara yang terlihat di rumah Deddy Corbuzier, hal tersebut adalah awal menuju bagian komplikasi karena ia mulai memaparkan permasalahan. Pemaparan tersebut sesuai dengan teori dari Mulyadi & Wikanengsih (2022) Di bagian ini merupakan pembuka anekdot, isinya berupa perkenalan kondisi atau karakter tokoh, penggambaran hal-hal terkait topik yang akan dibahas dan tentang gambaran permasalahan yang dihadapi tokoh. Di bagian Komplikasi Sabeq menyampaikan sindiran tentang peran tentara, kemudian tentang gaya penyampaian Deddy Corbuzier mengenai konten video tentang Makan Bergizi Gratis.

Di struktur evaluasi Ronald berpesan kepada Deddy Corbuzier dalam bermain media sosial hendaknya dipikirkan terlebih dahulu sebelum diunggah dan dinikmati masyarakat karena asumsi setiap orang bisa jadi tidak sesuai apa yang disampaikan di media sosial. Pemaparan tersebut relevan dengan teori Mulyadi & Wikanengsih (2022). Evaluasi: Bagian ini merupakan bagian akhir teks anekdot. Biasanya, bagian evaluasi berisi komentar terhadap isi atau pesan dari permasalahan yang dikemukan sebelumnya.

Ronald menggunakan Pertanyaan Retoris berupa sindiran yang ditujukan kepada Deddy Corbuzier dalam membuat sebuah konten. Sesuai Pertanyaan tersebut Ronald lontarkan sebagai bentuk sindiran karena menurutnya pertanyaan tersebut hanya bentuk sindiran kepada pemerintah setempat tanpa menginginkan jawaban dari yang lain..

Ronald menggunakan Majas Ironi untuk menyindir/mengkritik pemerintah dan masyarakat sekitar karena banjir yang berangsur lama di daerahnya, namun tidak mendapatkan perhatian, terlihat dalam kalimat berikut "*Rumah gue tuh sering banget. Bahkan gua stand up udah 10 tahun yang lebih sering masuk TV rumah gua."*. Ronald menggunakan kata kerja material yaitu dengan menyatakan proses kegiatan fisik dan suasana hatinya dan memakai Konjungsi kronologis berupa keterangan waktu "kemarin" yang menunjukan kepada konten Deddy Corbuzier.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wisal Khurrota A'yunia dan Agusniar Dian Savitri (2022) dengan judul "Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot pada Video Rosting Oleh Komika dalam Media Sosial Youtube". Penelitian ini menganalisa tentang struktur dan kebahasaan di beberapa video rostingan di media sosial Youtube. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menganaslis strtuktur dan kebahasaan di sebuah video rosting para komika di media sosial Youtube, yang membedakan penelitian terdahulu yaitu dibagian analisis hanya terfokus pada bahasa yang digunakan dalam merosting dengan 1 sampel dan tidak memiliki implikasinya, sedangkan peneliti baru, menganalisis dasar dari sebuah materi atau teks anekdot yaitu struktur dan kaidah kebahasaan yang disempurnakan menjadi materi teks anekdot kuriklum merdeka dengan menggunakan 4 sampel untuk dijadikan bahan ajar di Sekolah Menengah Atas Fase E.

Dan Penelitian terdahulu lainnya oleh aditiya Putra Utama (2022) dengan judul "Media Video *Stand Up Comedy* Sebagai Alternatif Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Pada Peserta Didik Kelas X" persamaan dalam penelitian ini menganalisa tentang tentang sturkur di dalam *stand up comedy* yang akan menjadi bahan alternatif belajar siswa. Kesamaam berikutnya adalah Pemilihan media video *stand up comedy* sebagai pembelajaran teks anekdot dirasa mampu menambah minat belajar peserta didik dan Penggunaan media video *stand up comedy* dirasa sangat membantu para guru untuk mempermudah menyampaikan informasi serta sangat bermanfaat bagi para siswa untuk menambah motivasi belajar sehingga mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Di dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan yang nyata yaitu, tentang komponen data yang dianalisis, penelitian terdahulu meneliti struktur teks anekdot yang terdapat di video *stand up comedy,* sedangkan penelitian yang saya ambil lebih rinci menganalisis struktur dan kaidah kebahasaannya, sehingga dapat dipastikan akan dapat memudahkan dalam mempelajari teks anekdot secara sempurna.

PENUTUP

Penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal, pertama, Teks Anekdot dalam *Stand Up Comedy* pada Acara Somasi *Community* YouTube Deddy Corbuzier. Dari 4 materi kontestan yang dibawakan sudah relevan dengan teori struktur teks anekdot yaitu terdapat Orientasi, Komplikasi, dan Evaluasi, hanya materi Nuri Zhafira dari Tanggerang Selatan yang tidak memiliki struktur Evaluasi. Namun, mengenai evaluasi yang bersifat pilihan kemunculannya, bisa ada, bisa juga tidak ada di dalam teks anekdot. Kedua, kaidah Kebahasaan Teks Anekdot dalam *Stand Up Comedy* pada Acara Somasi *Community* YouTube Deddy Corbuzier. Dari ke 4 kontestan, materi yang dibawakan sudah relevan dengan teori kaidah kebahasaan teks anekdot yaitu terdapat: Pertanyaan Retoris, Kalimat sindiran/Majas sindiran, Kata kerja material dan Konjungsi kronologis. Penggunaan gaya bahasa kontestan *Stand Up comedy* lebih banyak menggunakan Majas Sinisme dan Majas Ironi yang artinya cukup aman dalam menyampaikan sebuah gagasan di dalam materi teks anekdot. Ketiga, Pemanfaatan Analisisan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Anekdot dalam *Stand Up Comedy* pada Acara Somasi *Community* YouTube Deddy Corbuzier. Dalam pemanfaatnnya, yaitu dapat dijadikan bahan ajar Materi Teks Anekdot Bahasa Indonesia kelas 10 atau Fase E yang berupa Modul Ajar untuk 3 pertemuan. Pertemuan 1 untuk menganalisis struktur teks anekdot, pertemuan 2 untuk membandingkan materi *stund up comedy* berdasarkan sudut pandang siswa, dan pertemuan 3 sebagai bahan evaluasi yaitu siswa mencari refrensi materi teks anekdot di dalam *stund up comedy* kemudian dipresentasikan.

DAFTAR PUSTAKA

A'yunia K.W., Savitri D.A. (2022). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot Pada Video Roasting Oleh Komika Dalam Media Sosial Youtube. 56-67. https://ejournal.unesa.ac.id.

Aditiya, P.U. (2022). Media Video Stand Up Comedy Sebagai Alternatif Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Pada Peserta Didik Kelas X. *Dwijaloka : Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 135-149. Retrieved from http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index

Aritama, R. (2021). Industri Komedi dan *Stand Up Comedy* di Indonesia: Bagaimana Perkembangannya? Diakses pada 11 Maret 2025. https://kumparan.com/rifky-aritama/industri-komedi-dan-stand-up-comedy-di-indonesia-bagaimana-perkembangannya-1vs3gVVNh1A

Corbuzier, D. (Director). (2024). *Korup51 Nya Triliunan, Penjaranya Bentaran.. Rakyatnya Kelaparan Cieee .* https://youtu.be/RtzFwQQKI_8?si=vFjNEjlc-d98J1RH

Corbuzier, D. (2024). *Anak Tukang Roti Yang Kebal Hukum Tapi Gak Kebal Gula -ummi quary.* https://www.youtube.com/watch?v=y8xsDPrSgc8&list=PLe_K9e2LM-ikuFhffXalgMDYwhcegM8N7&index=8

Corbuzier, D. (2024). *Saya Pernah Di P3nj4ra, Om! Punchlinenya Jadi Kasus Nih*. https://youtu.be/TRitofy2_Uw?si=Q28WUgyshH4a7v9G

Corbuzier, D. (2025). Dua Kata Lucu "Vior Nyaleg" Seriusan Menuju Indonesia Cem.. Ahh Udahlah Nontonaja. https://youtu.be/TGDeXGly6E4?si=k1o7f0p2O8EfO3pi.

Fadjranjani. (2020). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner.* Gorontalo: Ideas Publishing.

Kokasih. (2017). *Jenis-Jenis Teks.* Bandung: Yrama Widya.

Mahsusi & Lutfiy ani. (2024). Penggunaan Media *Stand Up Comedy* pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot. *Riset & Konseptual*, 8 (2). 381-392. www.journal.unublitar.ac.id/

Mulyadi, Y., Wikanengsih. (2022). *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK.* Bandung: Yrama Widya.

Salmaa. (2023). Purprovise Sampling: Pengertian, Jenis-jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar. Diakses pada 11 April 2025.https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Salmaa. (2023) Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya. Diakses pada 25 Maret 2025. https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/

Standupindo. (2016). Sejarah Komunitas *Stand Up Comedy* Indonesia. Diakses pada 21 Maret 2025. Pada https://standupindo.id/about/

Sumaryoto. (2025). *Buku Panduan Penulisan Tesis.* Jakarta: Unindra Press.

Swawikanti. (2024). *Pengertian Teks Anekdot, Struktur, Ciri, Kebahasaan*. Retrieved from Ruang Guru. Diakses pada 2 September 2025. https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-contoh-teks-anekdot

Wardani, I., Rustono,. & Nuryatin, A. (2017). Analisis Teks Anekdot Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6 (2) (2017), 68-77. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbs

Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan. Terj. Melan Budiantara.* Jakarta: Gramedia.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License